

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM  
(DEEP LEARNING)**

**Anisa Wulandari**

[anisawulandarii111@gmail.com](mailto:anisawulandarii111@gmail.com)

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Muhammad Iqbal Ansari**

[Muhammadiqbalansari13@gmail.com](mailto:Muhammadiqbalansari13@gmail.com)

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Abstract**

Learning the Qur'an and Hadith in Madrasah Ibtidaiyah (MI) plays an important role in shaping students' religious character, noble morals, and understanding of Islamic values from an early age. However, instructional practices that still emphasize memorization and one-way delivery often fail to foster deep understanding among students. This article discusses the application of a deep learning approach in teaching the Qur'an and Hadith at MI to enhance students' comprehension, active engagement, and internalization of Islamic values in their daily lives. This study employs a literature review method by examining various sources related to deep learning, Islamic education, and the characteristics of learning in MI. The findings indicate that deep learning can be implemented through contextual, reflective, collaborative, and problem-based learning strategies, as well as by connecting students' real-life experiences with the content of Qur'anic verses and Hadith. This approach not only helps students understand the Qur'an and Hadith textually but also encourages contextual and practical interpretation in everyday life. Thus, Qur'an and Hadith learning based on a deep learning approach can create a meaningful, enjoyable learning process focused on developing students' Islamic character in MI.

Keyword: Qur'an Hadith Learning, Islamic Primary School (Madrasah Ibtidaiyah), Deep Learning Approach

**Abstrak**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan penting dalam membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan pemahaman nilai-nilai Islam sejak dini. Namun, metode yang masih menekankan hafalan dan penyampaian satu arah sering belum mendorong pemahaman yang mendalam pada siswa. Artikel ini membahas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur tentang pembelajaran mendalam, pendidikan Islam, dan karakteristik pembelajaran di MI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran

mendalam dapat diterapkan melalui strategi pembelajaran kontekstual, reflektif, kolaboratif, berbasis masalah, serta mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan isi ayat dan hadis. Pendekatan ini membantu siswa memahami teks Al-Qur'an dan Hadis secara tekstual dan juga mendorong pemaknaan yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan. Dengan cara ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis pembelajaran mendalam dapat menciptakan proses belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berfokus pada pembentukan karakter Islami siswa di MI.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pembelajaran Mendalam (deep learning)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah salah satu mata pelajaran utama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berperan penting dalam membentuk pemahaman karakter siswa sejak dini. Materi ini tidak hanya menekankan pada bacaan dan hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran Qur'an Hadits, komponen tujuan pembelajarannya terdiri dari 7 aspek, yaitu melafalkan, membaca, menulis, menghafal, menerjemah, memahami, dan mengamalkan. (Ansari, 2023)

Meski begitu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI masih menghadapi tantangan, terutama karena pemahaman siswa sering hanya sebatas hafalan tanpa penghayatan makna yang mendalam dan relevan dengan pengalaman mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu menjadi perhatian para guru dan peneliti pendidikan Islam. (Darmawi et al., 2024) Belum lagi ditambah tantangan lain di mana dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter adalah kurangnya komunikasi dan peran orang tua dalam membimbing dan menerapkan pengalaman yang baik. (Rizka Fauza, Muhammad Iqbal Ansari, 2025)

Pendidikan abad ke-21 tidak hanya memprioritaskan penguasaan materi, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, berempati, dan dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam situasi nyata. Salah satu alternatif adalah pendekatan pembelajaran mendalam, atau pembelajaran mendalam. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa, pemaknaan konteks, dan pemecahan masalah yang relevan. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai ajaran secara konsisten dan tidak hanya mengingat materi. Hal ini sangat penting untuk pembelajaran agama Islam karena tidak hanya informasi yang ditransfer tetapi juga transformasi nilai. (Kholis Prihantoro, 2025)

Sejumlah studi dalam literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran yang reflektif dan bermakna dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Misalnya, penerapan deep learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaporkan mampu memperkuat pemahaman konsep keagamaan serta pengembangan karakter religius siswa. Pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, refleksi kritis, dan keterhubungan materi dengan kehidupan nyata diharapkan dapat menjembatani gap antara pemahaman hafalan dan pemahaman makna yang mendalam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. (Kholis Prihantoro, 2025)

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang pembelajaran Qur'an Hadits di MI dengan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman, internalisasi nilai, dan kompetensi siswa secara holistik. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap transformasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi perkembangan peserta didik dalam era pendidikan modern.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama ini sering kali masih berorientasi pada hafalan dan transfer informasi normatif saja. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya mengetahui teks agama, tetapi juga memahami makna, menginternalisasikan nilai, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotorik). (Ismail et al., 2025)

Pada konteks ini, pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) muncul sebagai pendekatan yang sangat potensial karena menekankan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan aktif, serta memperkuat hubungan antara konsep ajaran agama dan realitas kehidupan sehari-hari siswa. (Della et al., 2025)

### **A. Konteks dan Tantangan Pembelajaran Qur'an Hadits di MI**

Pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MI memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal teks agama, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengintegrasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa di banyak madrasah, proses pembelajaran cenderung masih berorientasi pada hafalan dan ceramah tradisional,

dengan keterbatasan dalam penggunaan strategi yang menumbuhkan pemahaman bermakna dan reflektif. (Ar Rasikh, 2019)

Dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*, guru seringkali hanya mengajarkan aspek teknis seperti membaca huruf hijaiyah, tajwid, atau hafalan hadis tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep nilai, konteks sosial-keagamaan, dan relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan modern. Model pembelajaran semacam ini terbukti kurang efektif dalam membentuk kompetensi siswa secara holistik (kognitif, afektif, dan sosial). (Ar Rasikh, 2019)

Beberapa tantangan utama dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadits di MI:

1. Guru sebagai fasilitator pembelajaran Qur'an Hadits sering menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran yang mendorong siswa memahami nilai secara mendalam. Kompetensi pedagogik dan materi guru yang belum merata memengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan konten secara bermakna, bukan hanya melalui hafalan teks semata. (Darmawi et al., 2024)
2. Kesulitan Siswa dalam Membaca dan Memahami Teks  
Siswa MI sering mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid, sekaligus memahami makna yang terkandung dalam ayat dan Hadits. Faktor ini menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memadukan aspek teknis dan nilai spiritual. (e.g. Argista, 2021)
3. Keterbatasan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran  
Ketersediaan media pembelajaran yang efektif dan kontekstual masih menjadi kendala. Buku atau materi yang digunakan terkadang belum mampu merangsang siswa untuk berpikir reflektif atau memaknai kandungan nilai secara kontekstual dalam kehidupan mereka. (e.g. Argista, 2021)
4. Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua  
Motivasi intrinsik siswa untuk belajar Qur'an Hadits tidak selalu tinggi, terutama bila tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang aktif dalam pembiasaan nilai agama. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah menjadi faktor penting namun belum selalu maksimal. (e.g. Argista, 2021)
5. Implementasi Metodologi Pembelajaran yang Tradisional  
Banyak MI yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang terlalu menekankan hafalan dan pengulangan tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk

menganalisis makna dan menerapkan nilai. Hal ini menghambat proses *internalisasi nilai* dan pengembangan kompetensi holistik siswa. (Sabila Najwa & Zaman, n.d.)

## **B. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Konsep dan Relevansi dalam Pendidikan Islam**

Pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* adalah suatu paradigma pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang bermakna, keterlibatan aktif siswa, serta refleksi kritis atas materi yang dipelajari. Dalam kerangka ini, siswa tidak hanya sekadar memperoleh pengetahuan secara permukaan, tetapi diajak untuk:

1. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi
2. Mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis
3. Menerapkan nilai-nilai ajaran dalam berbagai situasi kehidupan. (Anwar & Sodik, 2025)

Dalam konteks *Al-Qur'an Hadits*, *deep learning* berarti pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami makna ayat dan hadis, bukan sekadar hafalan. Artinya, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam mengenai pesan-pesan spiritual, etika, dan strategi perilaku yang dapat memandu mereka dalam kehidupan nyata, sekaligus mengaitkan ajaran agama dengan tantangan kehidupan sosial kontemporer. (Anwar & Sodik, 2025)

Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menghendaki pemahaman ilmu sebagai sebab tertanamnya iman dan akhlak dalam diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran mendalam memperkuat hubungan antara *ilm* (pengetahuan), *tazkiyah* (pembersihan jiwa), dan *amal* (perbuatan/implementasi nilai). (*Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.)

## **C. Tahapan dan Strategi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) pada Qur'an Hadits**

Secara praktis, pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, bermakna, dan reflektif:

1. Aktivasi & Koneksi Awal: Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan atau konteks pengalaman siswa yang relevan dengan ayat/hadis yang akan dipelajari. Ini membantu siswa merasakan relevansi nilai dalam kehidupan mereka. (*Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.)

2. Eksplorasi dan Diskusi: Siswa bekerja secara aktif untuk menganalisis teks ayat/hadis, mendiskusikan makna istilah, konteks historis, implikasi etika, dan relevansinya. Diskusi kelompok dan refleksi personal menjadi inti dari tahapan ini. (Anwar & Sodik, 2025)
3. Aplikasi Nilai: Siswa dihadapkan pada skenario atau studi kasus yang menuntut mereka menerapkan ajaran nilai tersebut di kehidupan nyata. Misalnya bagaimana nilai kejujuran atau kesabaran diterapkan dalam tugas sekolah atau hubungan teman sebaya. (*Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.)
4. Refleksi & Evaluasi: Refleksi menjadi bagian penting, di mana siswa merefleksikan “apa, mengapa, dan bagaimana” ajaran mampu membentuk sikap serta tindakan mereka. (Anwar & Sodik, 2025)

Pendekatan ini memadukan *three core pillars mindful learning* (pembelajaran sadar penuh), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lengkap dan kontekstual.

#### **D. Implikasi terhadap Pemahaman, Internalisasi Nilai, dan Kompetensi Holistik Siswa**

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengaruh yang penting terhadap cara siswa memahami materi, menginternalisasi nilai, serta mengembangkan kompetensi secara holistik karena pendekatan ini mendorong siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga berpikir secara reflektif dan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Pada pembelajaran *deep learning* di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa karena memadukan tahapan pemaknaan, penerapan, dan refleksi yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, sehingga relevan untuk memperkuat pemahaman Qur'an Hadits dan pembangunan karakter religius di MI secara lebih mendalam. (Nuraida & Mulyanti, n.d.)

##### **1. Peningkatan Pemahaman Konseptual**

Penerapan *deep learning* mendorong siswa untuk memahami konteks, makna, dan relevansi ajaran dalam ayat/hadis daripada hanya menghafalnya. Akibatnya, pemahaman kognitif siswa menjadi lebih mendalam dan tahan lama karena didasarkan pada refleksi dan personalisasi makna. (Anwar & Sodik, 2025)

##### **2. Internalisasi Nilai Agama**

Pendekatan ini juga mendukung proses internalisasi nilai, yakni perubahan sikap dan perilaku yang konsisten dengan ajaran yang dipelajari. Ketika siswa aktif mengaitkan nilai Qur'an dan Hadits dengan pengalaman nyata, internalisasi nilai bukan lagi sekadar teori, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. (*Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.)

### 3. Pengembangan Kompetensi Siswa Secara Holistik

*Deep learning* membantu siswa mengembangkan tiga ranah utama kompetensi pendidikan:

- a. Kognitif: pemahaman dan analisis teks
- b. Afektif: sikap religius, empati, tanggung jawab moral
- c. Psikomotorik: praktik ibadah, pengambilan keputusan etis, dan kolaborasi sosial.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan pribadi yang mulia dan fungsional dalam masyarakat. (Anwar & Sodik, 2025)

### E. Peran Guru Sebagai Fasilitator Transformasi Pembelajaran Qur'an Hadits

Dalam kerangka *pembelajaran mendalam*, peran guru berubah secara fundamental: dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator proses berpikir, refleksi, dan aplikasi nilai. Hal ini menuntut guru memiliki kompetensi pedagogis yang lebih kompleks, khususnya kemampuan menyusun pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan bernilai spiritual.

Berdasarkan kajian transformasi pendidikan agama Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, tetapi juga sebagai:

- a. Perancang kurikulum dan pengalaman belajar yang berfokus pada kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan bermakna secara spiritual. (Saridudin, 2025)
- b. Mediator refleksi nilai dan makna melalui pendekatan pembelajaran yang memadukan mindful, meaningful, dan joyful learning (ketiga pilar *Deep Learning*). (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)
- c. Kolaborator antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai Qur'an dan Hadits secara holistik. (Saridudin, 2025)

Implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk Qur'an Hadits menuntut guru untuk menerapkan strategi reflektif dan

kontekstual, seperti diskusi berbasis kasus, pembelajaran proyek, serta tugas yang menghubungkan ajaran nilai dengan pengalaman siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran mendalam dapat memfasilitasi siswa lebih aktif dan partisipatif serta membantu mereka membangun pemahaman yang bermakna. (Guru et al., n.d.)

Lebih jauh lagi, studi empiris mengindikasikan bahwa peran guru dalam pembelajaran mendalam termasuk mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang memadukan aktivitas refleksi pribadi dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya tahu suatu konsep, tetapi mampu menjelaskan, mengevaluasi, dan mengaplikasikan nilai ajaran dalam kehidupan mereka. (Kholis Prihantoro, 2025)

Dengan demikian, peran guru bukan hanya untuk menyampaikan materi *Qur'an dan Hadits*, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir secara reflektif, membangun koneksi nilai dengan situasi riil, serta mempromosikan praktik spiritual yang produktif. Semua ini merupakan inti dari pembelajaran mendalam yang berorientasi pada transformasi kompetensi siswa secara holistik.

#### **F. Tantangan dan Strategi Implementasi *Deep Learning* pada Pembelajaran Qur'an Hadits**

Meskipun pendekatan *deep learning* menjanjikan manfaat besar dalam pembelajaran Qur'an Hadits, implementasinya di lingkungan madrasah tidak lepas dari berbagai tantangan praktis. Kajian empiris dari berbagai jurnal nasional menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pendidikan agama Islam di sekolah menghadapi hambatan khas yang perlu diatasi secara strategis.

##### **1. Tantangan Implementasi**

###### **a. Kompetensi dan Kesiapan Guru**

Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga bermakna, reflektif, dan kontekstual. Namun, sejumlah kajian melaporkan bahwa guru PAI seringkali belum sepenuhnya siap dalam mengaplikasikan prinsip *deep learning*, terutama dalam merancang aktivitas reflektif dan mengevaluasi pemahaman siswa yang mendalam. Hal ini membutuhkan peningkatan kapasitas pedagogi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)

###### **b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam di MI menuntut proses pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan bermakna secara konseptual. Tidak seperti metode tradisional yang lebih berfokus pada hafalan atau penguasaan fakta, *deep learning* mengharuskan guru memberi ruang waktu untuk *mindful learning* (pemikiran sadar), *meaningful learning* (pemaknaan), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan). Tahapan ini membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih Panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini menjadi tantangan di MI, karena kurikulum dasar seringkali padat dengan jam pembelajaran yang terbatas sehingga sulit mengakomodasi tahapan pembelajaran mendalam secara menyeluruh dalam satu topik atau satu sesi pembelajaran. (Hidayat & Haryati, 2025)

c. Sumber Belajar dan Media yang Mendukung

Beberapa penelitian menyebut bahwa media dan sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Keterbatasan sumber belajar menyebabkan guru dan siswa lebih sering terpaku pada buku teks konvensional tanpa adanya variasi pembelajaran yang mampu memicu pemikiran kritis dan refleksi nilai. (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)

d. Variasi Karakteristik Siswa

Perbedaan kemampuan, minat, dan motivasi antar siswa memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran mendalam. Tanpa strategi diferensiasi yang tepat, beberapa siswa mungkin kurang terlibat atau tidak mampu mengikuti kegiatan yang menuntut refleksi mendalam. (Irfanuddin et al., 2025)

2. Strategi Penguatan Implementasi

Agar *deep learning* dapat berjalan efektif dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MI, sejumlah strategi berikut layak mendapat perhatian:

a. Pengembangan Profesional Guru

Sekolah perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pedagogi pembelajaran mendalam, termasuk desain pembelajaran yang menekankan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman sintaks pembelajaran mendalam, teknik memfasilitasi diskusi reflektif, serta evaluasi proses belajar yang lebih holistik. (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)

b. Penyusunan dan Pemanfaatan Media/Sumber Belajar Kontektual

Guru didorong untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, termasuk studi kasus, sumber teks yang kontekstual, dan pertanyaan reflektif yang mampu mengaitkan materi Qur'an Hadits dengan pengalaman siswa sehari-hari. Ini akan memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka. (Meirina et al., 2025)

c. Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, Komunitas

Implementasi *deep learning* paling efektif ketika siswa mendapat dukungan dari berbagai lingkungan belajar, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi dapat diwujudkan melalui kegiatan nilai-based projects, diskusi kelompok, dan penguatan pengalaman pembelajaran di luar kelas sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat terinternalisasi lebih mendalam. (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025)

d. Evaluasi Pembelajaran yang Holistik

Evaluasi pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk mengukur hafalan atau pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami konteks, menerapkan nilai, berpikir kritis, dan menunjukkan perubahan sikap yang bermakna. Instrumen seperti rubrik reflektif, portofolio, dan penilaian kinerja siswa menjadi penting dalam menilai hasil pembelajaran mendalam. (Irfanuddin et al., 2025)

### G. Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi Praktik

Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan di MI perlu:

1. Mengintegrasikan komponen pembelajaran mendalam dalam kurikulum Al-Qur'an Hadits secara eksplisit.
2. Menyediakan pelatihan guru berbasis kompetensi reflektif dan dialogis.
3. Mendesain instrumen evaluasi yang mengukur pemahaman, nilai internalisasi, dan keterampilan aplikatif.

Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berwawasan spiritual dan mampu berperan sebagai pribadi Islam yang produktif. (Anwar & Sodik, 2025)

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang menerapkan pendekatan *deep learning* terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, internalisasi nilai, serta kompetensi siswa secara holistik. Pendekatan ini dapat mentransformasi paradigma pembelajaran dari hafalan semata menjadi pembelajaran bermakna yang melibatkan refleksi, dialog nilai, dan aplikasi nyata, sehingga sesuai dengan nilai dasar pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi kehidupan.

## REFERENSI

- Ansari, M. I. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA LAGU MATERI SURAH PENDEK KELAS I MI Muhammad. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1186–1201. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2470>
- Rizka Fauza, Muhammad Iqbal Ansari, J. (2025). *ANALISIS BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDITQ IMAM SYAFI' BANJARMASIN*. 1(4), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (n.d.). <https://doi.org/10.47945>
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia* (Vol. 17, Number 1).
- Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15(1), 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Darmawi, Kusuma, H. W., & Sibuan. (2024). Isu-isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 137–162. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.573>
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5527>
- e.g. Argista. (2021). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Guru, K., Pendidkan, S., Islam, A., Penerapkan, D., Deep, P., Di, L., Darunnasyiin, M. I., Kubu, K., Raya, K. K., Thohir, M., & Fatih, M. A. (n.d.). *Creativity Of Islamic Religious Education Certification Teachers In Implementing The Deep Learning*

*Approach At MI Darunnasyiin, Kubu District, Kubu Raya Regency.* Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Hidayat, G., & Haryati, T. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Nasional*, 19.
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Ismail, I., Ammar, W., Handayani, N., N.K, R., Saputra, A., Karadona, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Implementasi Pendekatan berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa di MI Abu Hurairah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(4), 396–406. <https://doi.org/10.60132/jip.v3i4.548>
- Kholis Prihantoro, W. (2025). *Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 17, Number 2).
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., Virna Meirissa, L., Rokhaniah, I., & Kartikasari, A. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10764>
- Nuraida, I., & Mulyanti, D. (n.d.). *Analisis Implementasi Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Rabiatul Aliyah, S., & Norlianti, N. (2025). MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5).
- Sabila Najwa, A., & Zaman, B. (n.d.). *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*.
- Saridudin. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.